

Peningkatan Peran Serta dan Dukungan Guru Melalui Pelatihan tentang PHBS sebagai Salah Satu Strategi Keberhasilan Pelaksanaan UKS PAUD di PAUD Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta

Sukismanto^{1*}, Lala Budi Fitriana²

^{1*}Prodi S-1 Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

²Prodi S-1 Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Respati Yogyakarta

sukis@respati.ac.id, lbfritriana@gmail.com

ABSTRAK

Program UKS PAUD adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia PAUD. UKS dilaksanakan dalam tiga program pokok (TRIAS UKS) yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat dimana jika TRIAS UKS ini dilaksanakan secara optimal maka dapat meningkatkan derajat kesehatan serta menurunkan angka kesakitan pada peserta didik. Kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang PHBS sebagai salah satu strategi pencapaian keberhasilan UKS PAUD. pelatihan pada guru PAUD dilaksanakan dengan cara ceramah dan tanya jawab kesehatan terkait dengan PHBS dengan media *power point* dan LCD selama 90 menit. Hasilnya tingkat pengetahuan guru PAUD tentang PHBS sebelum diberikan pelatihan adalah sebagian besar tinggi yaitu 72%, tingkat pengetahuan guru PAUD tentang PHBS setelah diberikan pelatihan adalah sebagian besar tinggi yaitu 90% setelah kegiatan diketahui ada peningkatan pengetahuan guru PAUD setelah diberikan pelatihan tentang PHBS

Kata Kunci: Guru, PAUD, PHBS

ABSTRACT

The UKs PAUD program is an integrated cross-program and cross-sectoral effort in order to improve health status as well as establishing clean and healthy life behavior of early childhood children. UKS is implemented in three main programs (TRIAS UKS) which includes health education, health services, and healthy school environment where if TRIAS UKS is implemented optimally it can improve health status and reduce morbidity in learners. This activities to improve teachers' knowledge about PHBS as one of the strategies of achieving the success of UKS PAUD. Training in PAUD teachers is conducted by lecture and health question and answer related to PHBS with power point and LCD media for 90 minutes. The result of the level of knowledge of early childhood teachers on PHBS prior to training is largely high ie 72%, the level of knowledge of early childhood teachers on PHBS after being given training is mostly high ie 90%. There is an increase in knowledge of early childhood teachers after training on PHBS

Keywords: *Teacher, Early Childhood, PHBS*

1. PENDAHULUAN

Empat tahun pertama seorang anak merupakan hal yang sangat penting karena terjadi pembentukan jaringan dan perkembangan yang sangat cepat (Gardner, 2003). Salah satu diantaranya adalah dalam proses pembentukan otak dan berdampak terhadap

tingkat kecerdasan. Otak manusia adalah salah satu modal pertumbuhan yang sangat pesat, sehingga bisa dikatakan anak usia dini adalah investasi bangsa, karena mereka adalah generasi penerus bangsa (Abdoerachman, 2005). Sekolah merupakan tempat seorang anak belajar, berinteraksi sosial dan mengembangkan kemampuannya di luar lingkungan keluarga. Pada saat ini banyak orangtua yang memilih mendaftarkan anak mereka pada usia 3 atau 4 tahun ke pendidikan prasekolah/ pendidikan anak usia dini untuk menumbuhkan ketrampilan sosial anak dan mendukung perkembangannya (Kyle dan Carman, 2014). Hal ini sesuai dengan definisi PAUD UU Republik Indonesia Pasal 1 butir 14 No. 20 tahun 2003 bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada peserta didik adalah melalui wadah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

UKS adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah dengan anak didik beserta lingkungan hidupnya sebagai sasaran utama. UKS merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat dan selanjutnya membentuk perilaku hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan yang optimal. Program UKS PAUD adalah upaya terpadu lintas program dan lintas sektoral dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan serta membentuk perilaku hidup bersih dan sehat anak usia PAUD. Tujuan Usaha Kesehatan Sekolah [UKS] adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi belajar peserta didik dengan meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat dan derajat kesehatan peserta didik maupun warga belajar serta menciptakan lingkungan yang sehat, sehingga memungkinkan pertumbuhan dan perkembangan yang harmonis dan optimal dalam rangka pembentukan manusia Indonesia seutuhnya.

Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan Pasal 79 menyatakan bahwa “Kesehatan Sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik belajar, tumbuh, berkembang secara harmonis, dan setinggi-tingginya menjadi Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas” (Depkes RI, 2013). UKS sebagai salah satu program yang langsung berhubungan dengan anak di lingkungan sekolah. UKS merupakan wahana untuk meningkatkan kemampuan untuk hidup sehat, yang pada gilirannya menghasilkan derajat kesehatan yang optimal (Depdiknas, 2009). UKS sudah dirintis sejak tahun 1976 dan sejak tahun 1984 diperkuat dengan diterbitkannya Surat Keputusan bersama empat Menteri yaitu Menteri Pendidikan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri yang diperbaharui tahun 2003 (Depkes RI, 2011). UKS dilaksanakan dalam tiga program pokok (TRIAS UKS) yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang jika dilaksanakan secara optimal maka dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan serta menurunkan angka kesakitan pada peserta didik (Depkes RI, 2012).

Penelitian Syarifah (2013) di Pontianak diketahui bahwa tingkat pengetahuan siswa yang kurang tentang teknik mencuci tangan yang benar, menyebabkan angka kejadian diare tinggi. Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Lubis (2016) diketahui bahwa pengetahuan pihak sekolah tentang UKS yang memiliki pengetahuan cukup sebesar 54,4%, sarana prasarana dalam kategori kurang sebesar 28,9 % dan hanya 2,2% yang masuk dalam kategori sarana prasarana sangat baik. Penelitian lain oleh Astuti tahun 2016 diketahui bahwa bahwa perilaku sehat anak usia dini di PAUD Purwomukti belum dilaksanakan dengan baik oleh peserta didik. Hal ini ditunjukkan oleh perilaku yang berada dalam kriteria cukup diantaranya perilaku kebersihan lingkungan 58%, perilaku terhadap kebersihan diri 63% dan perilaku keseimbangan (kebutuhan tidur dan aktifitas) 65%. Sedang perilaku makan dan minum 75%; perilaku terhadap sakit dan penyakit 82% berada dalam kriteria baik.

2. PERMASALAHAN MITRA

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di beberapa PAUD di wilayah kerja Wedomartani Sleman Yogyakarta, dengan melakukan wawancara kepada kepala sekolah dan beberapa guru, didapatkan hasil bahwa masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan siswa PAUD dalam melakukan kegiatan hidup bersih dan sehat seperti cara mencuci tangan yang benar, mengkonsumsi makanan yang sehat, cara menjaga jamban tetap bersih dan sehat, olah raga teratur, memberantas jentik nyamuk, dan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis ingin memberikan pelatihan kepada Guru tentang PHBS di lingkungan PAUD guna tercapainya keberhasilan pelaksanaan UKS PAUD di PAUD wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta.

3. METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang penulis paparkan pada analisis situasi, dapat diketahui bahwa masih rendahnya pengetahuan dan ketrampilan siswa PAUD dalam melakukan kegiatan hidup bersih dan sehat seperti cara mencuci tangan yang benar, mengkonsumsi makanan yang sehat, cara menjaga jamban tetap bersih dan sehat, olah raga teratur, memberantas jentik nyamuk, dan membuang sampah pada tempatnya. Berdasarkan UU Kesehatan No 36 tahun 2009 pasal 79 diketahui bahwa kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya sehingga menjadi sumber daya manusia yang berkualitas. Berdasarkan ketiga landasan diatas dapat disimpulkan bahwa Program PHBS mutlak dilaksanakan di lingkungan sekolah. Salah satu intervensi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan peran serta dan dukungan guru terhadap tercapainya keberhasilan pelaksanaan UKS adalah dengan dilakukannya pelatihan tentang PHBS.

Kegiatan pengabdian dilaksanakan sebagai wujud kepedulian penulis sebagai tenaga kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Kegiatan pelatihan tentang indikator PHBS dilakukan pada guru PAUD di wilayah Desa Wedomartani Yogyakarta. Adapun tujuan pelatihan guru adalah untuk meningkatkan pengetahuan guru tentang 8 indikator perilaku hidup bersih dan sehat guna meningkatkan kesehatan siswa PAUD.

Pelatihan pada guru PAUD pada kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh tim pengabdian, dengan ketua pengabdian adalah Sukismanto, MPH dan anggota pengabdian adalah Lala Budi F, M.Kep, Zenni Puspitarini, M.Kep dan Cornelia Dede Y.N., M.Kep. Berdasarkan kompetensinya, ketua dan anggota pengabdian memiliki kepakaran di bidang Kesehatan. Tim pengabdian (ketua dan anggota pengabdian), bekerja sebagai dosen pengajar di Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Respati Yogyakarta. Berkaitan dengan topik pengabdian yang diusulkan, maka dapat disimpulkan bahwa antara topik yang diusulkan dan kompetensi tim pengabdian adalah sesuai karena topik yang diusulkan yaitu tentang PHBS di lingkungan PAUD dan tim pengabdian yang mengusulkan adalah dosen yang mempunyai kompetensi yang sama yaitu di bidang kesehatan.

Pelatihan guru PAUD tentang PHBS Kesehatan dilaksanakan di Ruang B201 Kampus 2 Universitas Respati Yogyakarta. Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian adalah LCD, layar LCD, laptop, pengeras suara, microphone dan handout materi tentang PHBS.



Dokumentasi 1. Pelaksanaan pengabdian di Ruang B201 Unriyo

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pada guru PAUD dilaksanakan dengan cara ceramah dan tanya jawab tentang PHBS dan demonstrasi tentang cara cuci tangan yang benar. Penyampaian materi tentang PHBS dilakukan dengan media *power point* dan LCD, sedangkan untuk demonstrasi cuci tangan langsung diperagakan oleh pemateri dengan media yang digunakan yaitu handrup. Materi PHBS meliputi pengertian PHBS, landasan pelaksanaan PHBS, hubungan antara kesehatan dan pendidikan, PHBS di tatanan sekolah, delapan indikator PHBS dan cara penerapan PHBS di sekolah. Pelatihan pada guru PAUD dilakukan selama 90 menit. Pelatihan diawali oleh pengenalan, penjelasan maksud dan tujuan pelatihan. Selanjutnya adalah penyampaian materi inti, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan demonstrasi cara cuci tangan yang benar. Kegiatan pelatihan diakhiri dengan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan peserta tentang PHBS dan ketrampilan peserta tentang cara mencuci tangan yang benar (satuan acara penyuluhan terlampir).

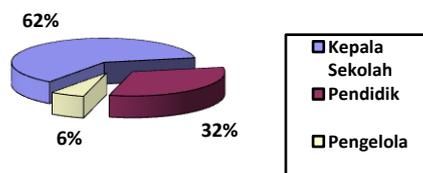
Sasaran kegiatan penyuluhan adalah perwakilan guru PAUD di Wilayah Desa Wedomartani Sleman Yogyakarta. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada tanggal 11 April 2018.

Penyuluhan kesehatan dihadiri oleh 29 peserta dengan karakteristik:

1. Karakteristik Peserta

a. Jabatan di Sekolah

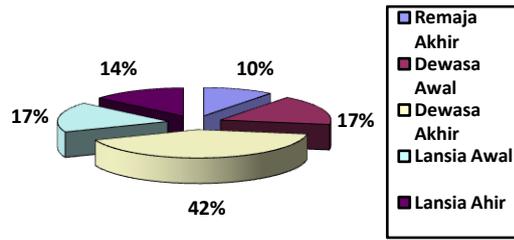
Peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan terdiri 62% menjabat sebagai Kepala Sekolah, 32% sebagai pendidik dan 6% sebagai pengelola sekolah.



Gambar 1. Karakteristik Peserta Berdasarkan Jabatan

b. Umur

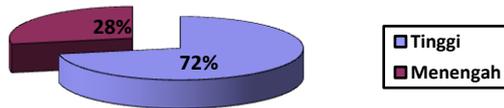
Peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan terdiri dari 10,3% berusia remaja akhir, 17,2% berusia dewasa awal, 41,4% berusia dewasa akhir, 17,2% berusia lansia awal dan 13,8% berusia lansia akhir.



Gambar 2. Karakteristik Peserta Berdasarkan Umur

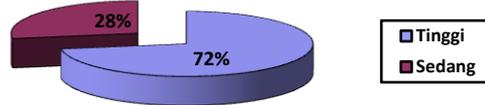
c. Tingkat Pendidikan.

Peseta yang hadir dalam penyuluhan kesehatan terdiri dari 72% berpendidikan tinggi (D3, S1 dan S2) dan 28% berpendidikan menengah (SLTA, SMA, SMU dan SMK).



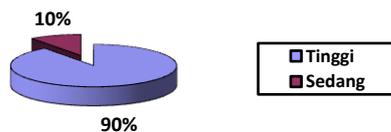
Gambar 3. Karakteristik Peserta Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Kegiatan pelatihan pada guru PAUD diawali dengan pretest, hal ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan responden terhadap PHBS sebelum diberikan pelatihan. Hasil pretest pengetahuan guru PAUD sebelum diberikan pelatihan, dapat dilihat pada gambar 4.



Gambar 4. Pengetahuan Peserta Sebelum Diberikan Pelatihan tentang PHBS

Penyampaian materi tentang PHBS dilakukan kurang lebih selama 35 menit, demonstrasi selama 15 menit, sesi diskusi 20 menit dan diakhiri dengan post test. Hasil post test pengetahuan peserta tentang PHBS, dapat dilihat pada tabel 5.



Gambar 5. Pengetahuan Peserta Setelah Diberikan Pelatihan tentang PHBS

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Kegiatan yang ada di PAUD lebih menekankan pada pemberian rangsangan dalam upaya meningkatkan perkembangan anak seperti dalam lingkup perkembangan yang ada di Permendiknas No. 58 tahun 2009 yaitu perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Menurut Suyadi dan Maulida (2013) secara institusional, PAUD juga dapat diartikan sebagai bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pertumbuhan dan perkembangan yang disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan anak itu sendiri.

Usia anak prasekolah masih sangat rentan terhadap penyakit atau kejadian trauma selain itu anak usia prasekolah juga berada pada kondisi yang sangat peka terhadap stimulus sehingga mudah dibimbing, diarahkan, dan ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, termasuk kebiasaan untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan Undang-undang No. 36 tahun 2009 tentang kesehatan bagian ke delapan pasal 79 ayat 1 diketahui bahwa “kesehatan sekolah diselenggarakan untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat peserta didik dalam lingkungan hidup sehat sehingga peserta didik dapat belajar, tumbuh, dan berkembang secara harmonis dan setinggi-tingginya menjadi sumberdaya manusia yang berkualitas.” Salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk meningkatkan derajat kesehatan pada peserta didik adalah melalui wadah Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).

Menurut Soenarjo (2008) usaha kesehatan sekolah (UKS) ialah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah-sekolah, dengan sasaran utamanya adalah anak-anak sekolah dan lingkungannya. Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) adalah pelaksanaan program pendidikan yang harus diberikan pada anak usia sekolah dengan upaya pembinaan dan pengembangan peserta didik yang dilaksanakan secara terpadu, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman kebiasaan hidup sehat akan lebih baik bila diberikan saat usia dini, karena pada usia dini semua kegiatan yang sering dilihat maupun dilakukan anak akan tersimpan dalam memori jangka panjang sehingga menjadikan anak terbiasa menjalankan hidup sehat hingga anak dewasa.



Dokumentasi 1. Guru PAUD wilayah Desa wedomartani sebagai Peserta kegiatan pengabdian



Dokumentasi 2. Guru PAUD wilayah Desa wedomartani sebagai Peserta kegiatan pengabdian

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 tahun 2014 dalam pasal 32 ayat 1 diketahui bahwa untuk mendirikan TK dan sejenisnya maka salah satu syaratnya adalah memiliki sarana prasarana yaitu memiliki ruang tempat UKS (Usaha Kesehatan Sekolah) dengan kelengkapan P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan). UKS dilaksanakan dalam tiga program pokok (TRIAS UKS) yang meliputi pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan sekolah sehat yang jika dilaksanakan secara optimal maka dapat membantu meningkatkan derajat kesehatan serta menurunkan angka kesakitan pada peserta didik (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan gambar 3.4 diketahui bahwa peserta yang memiliki pengetahuan tinggi tentang PHBS sebelum diberikan pelatihan yaitu 72%, sedangkan peserta yang memiliki pengetahuan tinggi setelah diberikan pelatihan yaitu 90%. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, umur, informasi/media massa, sosial budaya, lingkungan dan pengalaman (Notoatmodjo, 2010). Berdasarkan gambar 3.3 diketahui bahwa sebagian besar guru PAUD berpendidikan tinggi (D3, S1 dan S2) yakni sebanyak 72%. Tingkat pendidikan yang diperoleh seseorang dari bangku sekolah dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Tingkat pendidikan berperan menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh. Pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang, maka semakin mudah dalam menerima informasi, dalam hal ini adalah informasi tentang PHBS sehingga terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan pelatihan (Notoatmodjo, 2010).

Berdasarkan gambar 3.2 diketahui bahwa sebagian besar peserta berusia dewasa akhir yaitu sebanyak 41,4%. Umur adalah lamanya hidup, dihitung sejak dilahirkan hingga saat ini. Umur merupakan periode penyesuaian terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan baru. Bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang diperoleh, akan tetapi pada umur-umur tertentu menjelang usia lanjut kemampuan penerimaan atau mengingat suatu pengetahuan akan berkurang. Usia dewasa (18-40 tahun) merupakan masa dimana seseorang secara maksimal dapat mencapai prestasi yang memuaskan dalam karirnya. Pada usia tengah (41-60 tahun) seseorang tinggal mempertahankan prestasi yang telah dicapai pada usia dewasa. Sedangkan pada usia tua (>60 tahun) adalah usia tidak produktif lagi dan hanya menikmati hasil dari prestasinya. Semakin tua semakin bijaksana, semakin banyak informasi yang dijumpai sehingga menambah pengetahuan (Anonim^e, 2013).

5. KESIMPULAN

a. Kesimpulan

Pengetahuan peserta sebelum diberikan pelatihan adalah tinggi sebanyak 72% dan sedang adalah 28%. Pengetahuan peserta sesudah diberikan pelatihan adalah tinggi sebanyak 90% dan sedang adalah 10%

b. Rekomendasi

Kepada Dosen di Universitas Respati Yogyakarta hendaknya dapat meningkatkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat baik berupa kegiatan penyuluhan kesehatan, pengukuran data kesehatan, pembentukan kader kesehatan, dan lain-lain.

Guru PAUD hendaknya dapat menerapkan 8 indikator PHBS di sekolah bersama siswa dan seluruh warga sekolah.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih diucapkan kepada Universitas Respati Yogyakarta melalui PPPM yang telah memberikan pendanaan dalam kegiatan. Kepada seluruh pimpinan PAUD Di wilayah Wedomartani dan Guru PAUD atas kerjasamanya sehingga kegiatan berjalan dengan lancar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Alimul H.A.A. (2005). Pengantar ilmu keperawatan anak 1. Jakarta: Salemba Medika. Centers for Disease Control and Prevention. (2008). *Youth Suicide/ Suicide Prevention*. Retrieved June, 2017, from <http://www.cdc.gov/ncipc/dvp/suicide/youthsuicide.htm>
- Dharma, K. (2011). Metodologi Penelitian Keperawatan (panduan melaksanakan dan menerapkan hasil penelitian). Jakarta: Trans Info Media.
- Depkes RI. (2011). *Pedoman Usaha Kesehatan Sekolah Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta : Dirjen Binkesmas Depkes RI
- Feigelman, S. (2007). Preschool years. In R.M.Kliegman, R. E. Behrman, H.B Jenson, & B.F Stanton (Eds). *Nelson textbook of pediatrics* (18th ed). Philadelphia, PA:Saunders
- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan . Jakarta : Erlangga.
- Kyle, Terri., & Carman, Susan. (2014). Buku Ajar Keperawatan Pediatri Edisi 1. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Lubis WN. 2016. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah (Uks) Ditingkat Sekolah Dasar Wilayah Kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*. Jakarta: FKIK UIN Syarif Hidayatullah
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. Rineka Cipta. Jakarta. Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Papalia, D., & Felman, R. (2011). *A child's world: Infancy through adolescence* (12th ed). New York, NY: McGraw-Hill
- Sugiono. (2011). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung : Alfabeta.
- Suyadi dan Maulidya Ulfah. (2013). *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Tim Pengembang Pendidikan UPI. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung : PT. Intima.
- Tim Pembina UKS Pusat. (2007). *Pedoman Pembinaan Dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah*. Pusat Promosi Kesehatan Departemen Kesehatan RI: Pusat Pengembangan Kualitas Jasmani Depdiknas.
- Wong, Donna L (2008). Buku Ajar Keperawatan Pedeatrik Wong.Edisi 6 .Jakarta: EGC